

## PELATIHAN PENGELOLAAN DAY CARE DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

**Rosmaimuna Siregar<sup>1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>, Nur Oloan<sup>3)</sup>,  
Mesra Khairani<sup>4)</sup>, Risa Anggita<sup>5)</sup>, Yuni Ariski<sup>6)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>3)</sup>Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>4)</sup>Prodi PIAUD STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan

<sup>5,6)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*rosmaimunah@um-tapsel.ac.id.*

### Abstract

Child care services business is a promising alternative business opportunity considering the increasing number of young couples who work and need a trusted place to entrust, educate and care for children, especially in the city of Padangsidimpuan. Before starting a business, of course, a business plan must be prepared that can assist in starting this business, including the support of a professional management system that is absolutely necessary. The targets of the subjects who will receive training are those who have home care businesses that do not yet have a license, PAUD institutions that do not yet have day care, PIAUD study program students in the UM-Tapsel environment and the general public who wish to open day care. Through this training, participants will be provided with detailed knowledge and skills on how to open a child care service business, how to choose a location, how to arrange permits, how to prepare funding, how to prepare proposals to obtain financial assistance from the government, profit and loss calculations, preparation of facilities and infrastructure, layout design planning, preparation of Human Resources and how to promote and market a Child Care Service Business. By attending this training, it is hoped that the participants will gain complete knowledge in planning the establishment of this business.

*Keywords: Training, Management, Day Care.*

### Abstrak

Membuka bisnis penitipan anak bisa menjadi opsi yang menjanjikan bagi pelaku usaha, terutama di Kota Padangsidimpuan, mengingat banyaknya pasangan muda yang memerlukan tempat yang aman dan terpercaya untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka. Sebelum memulai usaha, sebaiknya disusun rencana bisnis yang mencakup manajemen profesional. Pelatihan ini ditargetkan untuk pelaku usaha penitipan anak rumahan yang belum memiliki izin, lembaga PAUD tanpa tempat penitipan anak, mahasiswa prodi PIAUD di UM-Tapsel, dan masyarakat umum yang ingin membuka bisnis penitipan anak. Melalui pelatihan ini, peserta akan mempelajari berbagai hal penting, seperti cara memilih lokasi yang tepat, pengurusan perizinan, persiapan dana, penulisan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, perhitungan keuntungan dan kerugian, serta persiapan sumber daya manusia, desain layout, dan pemasaran. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memulai usaha penitipan anak dengan sukses.

*Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan, Day Care.*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Menurut laporan Bank Dunia berjudul "Aspiring Indonesia Expanding the Middle Class", hampir 114,7 juta

orang Indonesia, atau sekitar 44% dari total penduduk pada 2016, berada dalam kategori masyarakat menuju kelas menengah. Kelompok ini berada di antara masyarakat miskin dan kaya,

dan biasanya memiliki tekanan yang tinggi karena banyak pasangan suami istri yang bekerja. Karena itu, mereka juga memiliki tantangan tersendiri dalam hal pendidikan anak-anak mereka. (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan data statistik pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 101,644 juta orang, dengan 47% di antaranya atau sekitar 47,097 juta orang adalah perempuan (Indonesia, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil survei SAKERNAS tahun 2001 yang menunjukkan peningkatan jumlah wanita bekerja sebesar 1,18% setiap tahunnya. Namun, situasi ini mempengaruhi pola pendidikan, pengasuhan, dan perawatan anak, terutama jika kedua orang tua bekerja. Kondisi ini berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Di Kota Padangsidempuan, sekitar 70% dari para ibu pekerja "working moms" adalah wanita usia produktif secara reproduksi dan memiliki anak usia balita. Banyak dari mereka adalah perantau yang bekerja di kota dan pada pagi hari, mereka mengantar anak mereka ke tempat penitipan anak baik itu TPA berupa sekolah atau rumahan.

#### **Permasalahan Mitra**

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa ada tiga jalur yang dapat dipilih untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini, yaitu jalur formal, non-formal, dan informal. Salah satu bentuk jalur non-formal adalah TPA, yang dapat menyediakan layanan pendidikan dan perawatan untuk anak usia 3 bulan hingga 6 tahun. Pemerintah telah menerbitkan "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA" sebagai panduan bagi pengelola TPA untuk meningkatkan kualitas layanan TPA. Untuk memastikan efektivitas penyelenggaraan TPA, petunjuk

tersebut perlu disosialisasikan kepada pengelola TPA.

Untuk mengumpulkan para pengelola tersebut menjadi kendala dan permasalahan bagi mitra (Dinas Pendidikan yang membidangi PAUD dan Pendidikan non-formal). Disamping para pengelola TPA tersebut tidak memiliki komunitas (persatuan), data mereka seperti (nama, tempat penitipan, jumlah anak yang diasuh, dll) juga tidak diperoleh oleh mitra karena mereka tidak melaporkan TPA nya ke Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan.

Penyebutan *Day Care* adalah adaptasi dari bahasa Inggris yang lebih trend dan familiar di kalangan *working moms* "ibu pekerja" yang tentunya memiliki hakekat yang sama dengan TPA "Taman Penitipan Anak". Untuk selanjutnya digunakan istilah *day care* dalam pengabdian ini.

#### **Solusi yang ditawarkan**

Seminar dan pelatihan adalah salah satu bentuk sosialisasi yang paling mudah serta dapat menjangkau halayak ramai (Sutiah et al., 2020). Melalui sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan oleh mitra satu yaitu pihak Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan, terkait dengan izin operasional dan peraturan penyelenggaraannya (sesuai dengan petunjuk dan teknis penyelenggaraan TPA) diharapkan para pengelola dan pengasuh memiliki pengetahuan tentang peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terhadap standar pengelolaan TPA. Pemateri kedua merupakan seorang Notaris yang berpengalaman di Kota Padangsidempuan yang menjelaskan bagaimana prosedur pembuatan izin, format dalam pengurusan izin pendirian TPA.

## METODE

Sebuah pelatihan, idealnya dimulai dengan berbagai arahan dan penjabaran, oleh karena itu sebelum dimulai pelatihan peserta akan dibekali dengan berbagai ilmu terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun alur dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Satu hari, mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB.
2. Jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari pemilik TPA rumahan yang belum berizin, Masyarakat yang berkeinginan membuka TPA, dan mahasiswa PRODI PIAUD).
3. Narasumber terdiri dari dua orang. Narasumber pertama dari pihak Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan sekaligus pengelola salah satu TPA di Kota Padangsidimpuan dan tentunya sudah memiliki pengalaman dalam mengelola *Day Care*. Narasumber kedua merupakan seorang Notaris yang berpengalaman di Kota Padangsidimpuan.

**Tabel 2.1. Rencana Kegiatan**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Tutorial	Menjelaskan jalannya pelatihan	90 menit
Pemaparan	Pemaparan dan penjelasan Juknis Taman Penitipan Anak.	90 menit
Istirahat	Game ( <i>Ice Breaking</i> ) dan Ishoma.	90 menit
Pelatihan	Prosedur pembuatan izin, format, dll. Standar	210 menit

## Penilaian PAUD

### Tindak Lanjut

Setelah melewati semua tahapan dalam pelatihan, diharapkan tetap menjalin kerja sama antara pelaksana dengan mitra (prodi PAUD, Dinas Pendidikan, dan Pengelola TPA). Selain itu, beberapa hal yang akan ditindak lanjuti langsung setelah selesai pelatihan adalah:

**Tabel 2.2. Tindak Lanjut**

No	Deskripsi Kegiatan
1	Membentuk satu komunitas (persatuan pengelola rumah penitipan anak kota Padangsidimpuan) yang penamaan dan kepengurusannya nanti disepakati setelah selesai pelatihan.
2	Bagi program studi PAUD Fakultas Agama Islam UM-Tapsel, pelatihan ini akan menjadi modal pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan rencana (cikal bakal) pendirian Day Care Al-Awlad dibawah asuhan program studi PIAUD, FAI UM-Tapsel. Day care Al-Awlad direncanakan akan menjadi solusi bagi dosen, pegawai, dan mahasiswa yang memiliki anak usia dini (balita) untuk menitipkan anaknya jika berada di kampus ataupun diluar rumah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan *day care* ditujukan untuk pengelola TPA rumahan yang belum memiliki izin, masyarakat yang ingin mendirikan TPA, dan Mahasiswa PRODI PIAUD di lingkungan UM-Tapsel. Kegiatan pelatihan pengelolaan *day care* berlangsung di ruang seminar UM-

Tapsel pada tanggal 30 Desember 2022. Tiga bulan sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak penyelenggara telah melakukan persiapan sesuai dengan Langkah-langkah yang telah disusun. Dimulai dengan membuat proposal dan rincian dana, mempersiapkan narasumber-narasumber yang mumpuni dibidangnya, mengantarkan undangan kepada narasumber, menjumpai satu-persatu pengelola TPA rumahan, dan masyarakat di sekitar UM-Tapsel yang berkeinginan membuka usaha *day care*, dan mahasiswa dari Prodi PIAUD.

Narasumber pertama bernama H.j Elida Emmiwari, S.Pd.I. yang berprofesi sebagai Penilik Pendidikan Luar Sekolah sekaligus Pengelola PAUD sejak tahun 1999.



Gambar 3.1. Materi Narasumber 1

Beliau menyampaikan beberapa point mengenai Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak diantaranya:

Tabel 3.1. Materi 1

Materi	Sub Materi
Dasar Pendirian	1. Latar Belakang 2. Dsar Hukum 3. Pengertian 4. Tujuan Petunjuk Teknis 5. Sasaran 6. Lingkup
Pendirian TPA	1. Pendiri 2. Syarat Pendirian 3. Tata Cara Pendirian 4. Masa Berlaku Izin 5. Rujukan Pendirian

Penyelenggaraan TPA	1. Macam-macam Layanan di TPA 2. Asas dalam Pelaksanaan TPA 3. Unsur-unsur Pelaksanaan TPA 4. Identifikasi Awal Perkembangan & Pelayanan Kesehatan/Gizi bagi Anak Didik
Evaluasi Program, Pelaporan, dan Pembinaan	1. Penilaian & Tindak Lanjut Terhadap Perencanaan 2. Pelaporan Hasil Kegiatan 3. Pembinaan & Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah narasumber pertama menyampaikan materi, acara dilanjutkan dengan adanya *ice breaking* yang diisi oleh mahasiswa dari Prodi PIAUD dengan Tema “Marina Marini Menari”. Seluruh Peserta dan narasumber berdiri dan melakukan kegiatan tersebut dengan bersemangat.



Gambar 3.2. Kegiatan Ice Breaking

Narasumber kedua Ibu Nur Oloan, S.H. M.Kn. yang berprofesi sebagai Dosen sekaligus Notaris yang berpengalaman di Kota Padangsidimpuan. Narasumber kedua membahas mengenai bagaimana

pengurusan izin untuk mendirikan TPA/Day Care. TPA/Day Care dapat didirikan dalam bentuk Lembaga atau Yayasan. Menurut (Riyuzen, 2017) Lembaga dan yayasan memiliki perbedaan definisi. Lembaga adalah tempat kerja sama yang terencana, terorganisir, dan terkendali, sedangkan yayasan adalah badan hukum yang dipisahkan dan bertujuan mencapai tujuan tertentu. Syarat pendirian keduanya berbeda dan struktur pendirian dapat dijelaskan lebih lanjut.

**Tabel 3.2. Struktur Pendirian**

	Yayasan	Lembaga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Dibuat dalam akta Notaris dan di daftarkan ke kementerian hukum dan HAM.</li> <li>•berbadan hukum SK Kementrian Hukum dan HAM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Cukup dibuat dalam akta Notaris.</li> <li>•tidak berbadan hukum.</li> </ul>

**Tabel 3.3. Syarat Pendirian**

	Yayasan	Lembaga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Nama yayasan minimal 3 kata</li> <li>•Rapat pendiri dan organ yayasan KTP dan NPWP pendiri dan organ yayasan</li> <li>•Surat keterangan dari kepala desa</li> <li>•stempel yayasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Rapat pendiri dan pengurus tentang pendirian lembaga</li> <li>•KTP pendiri dan pengurus</li> <li>•Surat keterangan dari kepala desa</li> </ul>

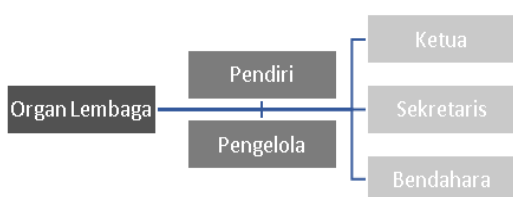
Narasumber juga menjelaskan bahwasanya ada tiga jenis bidang yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum mendirikan Yayasan atau sebuah Lembaga.

**Tabel 3.4. Bidang Pendirian Yayasan/Lembaga**

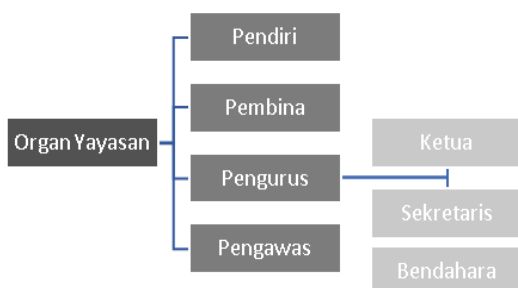
Bidang	Sub Bidang
Bidang Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendirikan Pendidikan Non Formal</li> <li>2. Mendirikan Pendidikan Formal</li> <li>3. Mendirikan Panti Asuhan dan Panti Jompo</li> <li>4. Mendirikan Rumah Sakit, Poliklinik, Balai Pengobatan, Laboratorium</li> <li>5. Pembinaan Olah Raga</li> <li>6. Penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan.</li> </ol>
Bidang Kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan dukungan pendidikan &amp; memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, anak terlantar, fakir miskin, dan manula</li> <li>2. Melindungi konsumen dari penyalahgunaan dan menegakkan hak-hak mereka</li> <li>3. Memelihara alam &amp; menjaga kelestariannya</li> <li>4. Menyelenggarakan acara sosial untuk masyarakat &amp; menyelenggarakan khitanan massal.</li> </ol>
Bidang Kegamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendirikan tempat ibadah</li> <li>2. Mengelola pondok pesantren &amp; madrasah</li> <li>3. Mengumpulkan, menyalurkan zakat, infaq, &amp; sedekah</li> <li>4. Meningkatkan pemahaman tentang agama</li> <li>5. Melakukan kegiatan dakwah agama</li> <li>6. Mengadakan studi banding dalam bidang keagamaan.</li> </ol>

Terdapat perbedaan dalam pendirian Yayasan dan Lembaga baik dari segi stuktur pendirian, syarat pendirian, bidang pendirian bahkan dalam organ Yayasan dan Yayasan, perbedaan tersebut dapat dilihat pada Bagan di bawah ini:

**Bagan 3.1. Organ Lembaga**



**Bagan 3.2. Organ Yayasan**



Terlihat jelas perbedaan dari pendirian Yayasan dan Lembaga. Hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada peserta untuk menetapkan apakah akan mendirikan TPA/Day Care dalam bentuk sebuah Lembaga Pendidikan atau berbentuk Yayasan Pendidikan. Tentunya kedua ini memiliki kelebihan masing-masing bagi pendirinya.



**Gambar 3.3 Dokumentasi Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber**

Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan Buku Juknis Pendirian TPA/Day Care untuk dapat dipahami lebih lanjut, mereka mendapatkan relasi baru dengan mahasiswa Prodi PIAUD yang akan menjadi calon guru PAUD kedepannya, mendapatkan penjelasan langsung dari pihak dinas Pendidikan bahwa pengurusan izin sekolah tidak seberat yang dibayangkan masyarakat sebelumnya bahkan mereka akan mendapatkan banyak keuntungan jika TPA/Day Care yang mereka dirikan telah memiliki izin, selain itu peserta juga mendapatkan relasi langsung dengan seorang Notaris yang sudah terbiasa mengurus izin pendirian Yayasan/Lembaga Pendidikan dan mendapatkan penjelasan dari ibu narasumber secara langsung dan detail. Diakhir acara terdapat sesi tanya jawab dengan narasumber.

### SIMPULAN

Melalui Pelatihan ini, narasumber akan memberikan pengetahuan dan keterampilan detail tentang pembukaan Usaha Jasa Penitipan Anak, termasuk pemilihan lokasi, perijinan, pendanaan, proposal bantuan dana, perhitungan rugi laba, perencanaan layout, sumber daya manusia, serta pemasaran. Diharapkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini, peserta akan siap dan memiliki pengetahuan lengkap dalam merencanakan pendirian usaha ini. Dengan perhatian pada poin-poin yang disebutkan, setiap orang berkesempatan untuk membuka Taman Penitipan Anak/Day Care.

*Follow up* dari kegiatan ini diharapkan akan terbentuknya satu forum yang berisi seluruh peserta agar tetap dipantau bagaimana perkembangan dan kelanjutan setelah

kegiatan selesai, kegiatan ini juga tidak menutup kemungkinan untuk menjalin Kerjasama antara mahasiswa Prodi PIAUD dan pemilik TPA/ Day Care.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, B. (2018). Profil Daerah Kota Padangsidempuan. *Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara*, 398–430.
- Kusnandar, V. B. (2022). Sebanyak 115 Juta Masyarakat Indonesia Menuju Kelas Menengah. *Databoks.Katadata.Co.Id*, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/14/sebanyak-115-juta-masyarakat-indonesia-menuju-kelas-menengah>
- Pasal 1 UU No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan.* (n.d.).
- Riyuzen. (2017). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(II), 145–165.
- Sutiah, S., Supriyono, S., & Aminatuz Zuhriyah, I. (2020). Pelatihan Pengelolaan Paud Holistic Integratif Berbasis Ict Di Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang. *Al-Khidmat*, 3(1), 63–69. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6149>
- Wahyuni, S. (2019). Model Kepemimpinan Lembaga PAUD kelas Menengah Berbasis Fullday School. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 67–83. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.455>
- Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- BPS (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. 2009. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka, R. 2013. *Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya*. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Depdiknas. 2002. Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Sukardi.2004. Metodologi Pengabdian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.